

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Frekuensi terbanyak penggunaan kosmetik mata *waterproof* dalam 6 bulan terakhir berbeda untuk setiap responden, “1-3 kali per bulan” untuk responden pelajar, “1-5 kali per minggu” untuk responden mahasiswi dan “lebih dari 5 kali per minggu” untuk responden pegawai bank.
2. Maskara adalah produk yang paling banyak digunakan untuk semua sub kelompok responden.
3. Senyawa silikon dan zat pewarna tambahan merupakan komposisi terbanyak yang ditemukan pada produk maskara, *eyeshadow*, produk alis, dan *primer eyeshadow*. Pada *eyeliner*, senyawa yang paling banyak ditemukan adalah senyawa akrilat.
4. Estimasi dosis paparan sistemik PFAS produk maskara pada responden pelajar ditemukan dengan angka tertinggi yaitu $0,22 \times 10^{-7}$ untuk DAp 2% dan $7,55 \times 10^{-7}$ untuk DAp 70%.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan pada estimasi dosis paparan sistemik senyawa PFAS antar kelompok pegawai bank-pelajar dan mahasiswi-pelajar
6. Mata merah merupakan keluhan terbanyak yang dirasakan setelah menggunakan kosmetik mata bagi pelajar, mahasiswi, dan pegawai bank.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa saran, yaitu:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan metode yang berbeda dari penelitian ini seperti melakukan metode analitik.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan perhitungan estimasi dosis paparan sistemik untuk produk kosmetik mata yang lain seperti *eyeliner*, *eye shadow*, dan produk alis.
3. Diharapkan data pada penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai risiko paparan senyawa PFAS.
4. Diharapkan dengan adanya penelitian ini perempuan usia subur dapat menjadi lebih *aware* dan bijaksana dalam memilih produk kosmetik yang akan digunakan sehari-hari.
5. Diperlukan edukasi pada pelajar mengenai risiko paparan PFAS dari penggunaan kosmetik.

